

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rekam Medis Elektronik (RME) adalah sebuah aplikasi yang kompleks dan terintegrasi, yang mencakup berbagai komponen penting seperti penyimpanan data klinis, sistem pendukung keputusan klinis, standarisasi istilah medis, entri data yang terkomputerisasi, serta dokumentasi medis dan farmasi. RME memiliki berbagai manfaat signifikan bagi tenaga medis, di antaranya adalah membantu dalam proses pendokumentasian, pemantauan, dan pengelolaan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien di rumah sakit. Dalam konteks hukum, data yang tersimpan dalam RME dianggap sebagai catatan resmi yang sah dari seluruh pelayanan yang telah diberikan kepada pasien, dan rumah sakit memiliki hak dan kewenangan untuk menyimpan serta mengelola data tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku (Handiwidjojo, 2019). Pengelolaan data kesehatan pasien terkomputerisasi di bidang medis merupakan kebutuhan global, dan rekam medis elektronik (RME) adalah salah satu subsistem informasi medis yang tengah menjadi isu sentral dalam pengembangan sistem informasi di Indonesia (Pribadi et al., 2018) . Penerapan RME dapat meningkatkan layanan kesehatan dengan memfasilitasi komunikasi antar dokter berkaitan dengan pengobatan, meningkatkan efisiensi dokumentasi, memfasilitasi pertukaran informasi, dan mendorong tanggung jawab bersama dengan pasien. Keuntungan utama RME adalah pasien memiliki akses ke satu catatan elektronik di rumah sakit kapan saja (Farid et al., 2021 ; Ariani, 2023).

Penyelenggaraan RME dilakukan oleh tenaga perekam medis dan informasi kesehatan berkolaborasi dengan unit lain. Penyelenggaraan dimulai dari kegiatan registrasi, pendistribusian data pasien, pengolahan data pasien, penginputan data untuk klaim pembiayaan, penyimpanan dan sampai dengan transfer isi RME dengan dengan unit lain. Perekam medis

sebagai salah satu bagian dari sumber daya manusia yang berperan terhadap penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit harus paham dalam penerapan RME. Penerapan RME paling lambat bagi fasyankes menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis adalah pada Tanggal 31 Desember 2023 (Lakhmudien et al., 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Franki dan Sari menunjukkan bahwa rekam medis elektronik yang telah berjalan selama 6 bulan memiliki beberapa masalah. Dalam komponen Human masih terdapat permasalahan di antaranya belum adanya sosialisasi dan pelatihan terkait penggunaan RME kepada petugas namun petugas mampu menggunakan dengan baik karena sudah menguasai pengoperasian komputer. Komponen Organization Klinik Saraf RS Mitra Plumbon baru sebatas pemakaian belum ada organisasi yang resmi ditetapkan oleh keputusan pimpinan. Dalam komponen Technology sudah berjalan baik hanya saja ada kekurangan dalam konektivitas sinyal yang masih lambat sehingga menjadi kendala dalam pengoperasian RME (Franki & Sari, 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Handayani, Marsudarinah, dan Marwanto menunjukkan bahwa Penerapan SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Surakarta secara keseluruhan sudah baik. Namun, perlu ada peningkatan pada jaringan internet untuk mengatasi error dan diadakan evaluasi berkala untuk mengetahui masalah dan solusi terhadap sistem SIMRS (Handayani et al., 2023).

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan pada 14 Maret 2024 dengan Kepala Rekam Medis RSUD Saras Adyatma Bantul sudah menerapkan RME sejak bulan Juni Tahun 2023. Hasil studi pendahuluan menunjukkan masih terdapat beberapa masalah dalam pengimplementasian RME di antaranya input kode penyakit masih menggunakan metode manual, terkadang server down kurang lebih 2 jam yang mengakibatkan pelayanan menjadi terhambat, menu yang ada di dalam RME belum lengkap dan terdapat beberapa menu yang sudah tersedia namun belum bisa digunakan. Evaluasi sistem informasi adalah proses untuk menggali dan

memahami sejauh mana implementasi sistem informasi berhasil, dilihat dari berbagai sudut pandang seperti persepsi pengguna, kinerja organisasi, dan aspek teknologi sistem informasi itu sendiri. (Hakam, 2016). Evaluasi penerapan sistem informasi membutuhkan evaluasi yang membahas aspek teknologi, manusia, dan organisasi. Evaluasi menjadi penting karena bertujuan untuk menilai, memantau, dan memastikan apakah sistem informasi suatu institusi berfungsi secara efektif sesuai dengan tujuan dan harapan organisasi (Yuan Mambu et al., 2019). Salah satu evaluasi sistem informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi penerapan RME adalah evaluasi dengan metode HOT-Fit. Dibandingkan dengan metode lain, HOT FIT merupakan solusi yang paling cocok dan lengkap terhadap kesulitan dan keterbatasan saat ini. HOT-Fit berfokus tidak hanya pada komponen sistem yang dievaluasi saja, namun juga pada komponen pendukung tambahan yang membuat model ini cocok untuk digunakan dalam penelitian, dan memberikan rekomendasi yang komprehensif untuk perbaikan dan pengembangan aplikasi (Tawar et al., 2022). Model ini mempunyai komponen penting dalam sistem informasi yakni Manusia (Human), Organisasi (Organization), Teknologi (Technology) dan Manfaat (Net Benefit) (Franki & Sari, 2022). Empat komponen system HOT-Fit serta kesesuaian hubungan diantaranya sebagai faktor-faktor penentu terhadap keberhasilan penerapan suatu sistem informasi bergantung pada penerimaan pengguna (Astuti et al., 2020). Adanya evaluasi sistem informasi tersebut dapat untuk mengetahui sejauh mana capaian kegiatan penyelenggaraan dan untuk memperbaiki kinerja penerapannya. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil penelitian tentang evaluasi rekam medis elektronik rawat jalan dengan metode HOT-Fit di RSUD Saras Adyatma Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat diambil dari peneliti adalah “Bagaimana Evaluasi Penerapan Rekam Medis

Elektronik Di Unit Rawat Jalan Dengan Metode *Hot-Fit* Di RSUD Saras Adyatma Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengevaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Unit Rawat Jalan Dengan Metode *Hot-Fit* Di RSUD Saras Adyatma Bantul

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penerapan sistem RME di RSUD Saras Adyatma Bantul.
- b. Mengevaluasi penerapan RME dari faktor Manusia (*Human*) di RSUD Saras Adyatma Bantul
- c. Mengevaluasi penerapan RME dari Faktor Organisasi (*Organization*) di RSUD Saras Adyatma Bantul
- d. Mengevaluasi penerapan RME dari Faktor Teknologi (*Technology*) di RSUD Saras Adyatma Bantul
- e. Mengetahui manfaat (*Net Benefit*) dari penerapan RME di RSUD Saras Adyatma Bantul

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharap dapat menjadi dasar bahan pengembangan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terkait dengan evaluasi penerapan Rekam Medis Rawat Jalan (RME) dengan metode HOT-Fit di suatu rumah sakit.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bahan tambahan kepustakaan yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa atau civitas akademika di prodi rekam medis dan informasi kesehatan dalam bidang pendidikan maupun penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi rumah sakit untuk meningkatkan kualitas serta mutu pelayanan menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) rawat jalan.

b. Bagi pendidikan/ institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan bacaan bagi pengembangan ilmu khususnya di bidang kesehatan dan menjadi informasi bagi semua yang membutuhkan.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan serta ilmu tambahan mengenai evaluasi Rekam Medis Elektronik (RME) menggunakan metode HOT-Fit khususnya pada rawat jalan di RSUD Saras Adyatma Bantul.

d. Bagi peneliti

Mengembangkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki serta mempertanggung jawabkan penelitian baik kepada pribadi maupun untuk orang lain.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Franki ¹ , Irda Sari ² (Franki & Sari, 2022)	Evaluasi Rekam Medis Elektronik dengan Metode HOT-fit di Klinik Saraf RS Mitra Plumbon, 2022	Dalam komponen <i>Human</i> masih terdapat permasalahan di antaranya belum adanya sosialisasi dan pelatihan terkait penggunaan RME kepada petugas namun petugas mampu menggunakan dengan baik karena sudah menguasai pengoperasian komputer. Dalam komponen <i>Organization</i> Klinik Saraf RS Mitra Plumbon baru sebatas pemakaian belum ada organisasi yang resmi ditetapkan oleh keputusan pimpinan. Dalam komponen <i>Technology</i> sudah berjalan baik hanya saja ada kekurangan dalam konektivitas sinyal yang masih lambat sehingga menjadi kendala dalam pengoperasian RME.	Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif	Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> atau belah lintang
2	Ifti Amri Handayani ¹ , Marsudarinah ² , Eko Budi Marwanto ³ (Amri Handayani et al., n.d.)	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik Menggunakan Metode <i>Hot-Fit</i> Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Surakarta, 2023	Penerapan SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Surakarta secara keseluruhan sudah baik. Namun, perlu ada peningkatan pada jaringan internet untuk mengatasi error dan diadakan evaluasi berkala untuk mengetahui masalah dan solusi terhadap sistem SIMRS.	Evaluasi menggunakan metode HOTS-Fit	RME SIMRS sebagai program yang akan diteliti

No	Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Hayu Ning Widyastuti ¹ , Dony Setiawan Hendyca Putra ² , Efri Tri Ardianto ³ (Ning Widyastuti et al., 2020)	Evaluasi Sistem Elektronik Rekam Medis Di Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya, 2020	Implementasi ERM di RS Primasatya Husada Citra Surabaya sudah cukup baik. ERM mudah dipahami dan digunakan, serta memuaskan pengguna. Pelatihan, sosialisasi, sarana prasarana, dan monitoring ERM sudah baik. Kualitas layanan ERM memadai, namun perlu ditingkatkan dalam hal kehandalan, keamanan, dan kemampuan mengolah data	Jenis penelitian kualitatif	Objek Penelitian RME tidak hanya di unit rawat jalan
4	Mulyana ¹ , Masriani Situmorang ² , Sindy Fatikasari ³ (Situmorang & Fatikasari, n.d.)	Evaluasi Sistem Informasi (<i>Electronic Medical Record</i>) Dengan Metode Hot-Fit Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit X Tahun 2023	Secara keseluruhan, sistem informasi rekam medis elektronik di Rumah Sakit X sudah cukup baik. Berikut adalah ringkasan hasil evaluasi berdasarkan komponen- komponennya: 1. Komponen Manusia (<i>Human</i>): - Aspek Penggunaan Sistem (<i>System Use</i>): Cukup baik (76,7% menilai baik). - Aspek Kepuasan Pengguna (<i>User Satisfaction</i>): Baik (100% menilai baik). 2. Komponen Organisasi (<i>Organization</i>): - Aspek Struktur (<i>Structure</i>): Cukup baik (46,7% menilai baik).	Evaluasi menggunakan HOT-Fit	EMR Meotde Menggunakan metode deskriptif kuantitatif

No	Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<ul style="list-style-type: none"> - Aspek Lingkungan (<i>Environment</i>): Baik (100% menilai baik). 3. Komponen Teknologi (<i>Technology</i>): <ul style="list-style-type: none"> - Aspek Kualitas Sistem (<i>System Quality</i>): Cukup baik (80% menilai baik). - Aspek Kualitas Informasi (<i>Information Quality</i>): Baik (98,3% menilai baik). - Aspek Kualitas Layanan (<i>Service Quality</i>): Baik (100% menilai baik). 4. Komponen Manfaat (<i>Net-Benefit</i>): Cukup baik (55% menilai baik). 		
5	Sri Wahyuni Nasution ¹ , Chairunnisa ² , Chrismis Novalinda Gintin ³ (Wahab et al., 2022)	Hospital Management Information System Implementation Assessment Using HOT-FIT Model in Langsa General Hospital Aceh, Indonesia, 2022	SIMRS RSUD Angsa Aceh dengan metode SEM-PLS menggunakan <i>framework</i> HOT-FIT menunjukkan bahwa SIMRS RSUD Langsa Aceh cukup baik.	Penilaian menggunakan Model HOT-Fit	Menggunakan analisis SEM-PLS